

SOSIALISASI KONSEP DAN PRODUK KEUANGAN SYARIAH SEBAGAI ALTERNATIF PEMBIAYAAN BAGI MASYARAKAT KELURAHAN TEBING TINGGI KECAMATAN TEBO TENGAH

Teti Marlina¹, Anaswan², Surya Habibi³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Tebo, Indonesia

e-mail: marlinateti622@gmail.com

Diterima: 04-06-2025 Direvisi : 05-06-2025 Disetujui : 05-07-2025 Diterbitkan : 05-07-2025

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan literasi keuangan syariah bagi masyarakat Kelurahan Tebing Tinggi. Keterbatasan akses informasi dan kurangnya edukasi menjadi faktor utama yang menyebabkan masyarakat enggan atau ragu untuk memanfaatkan layanan keuangan syariah. Padahal, berbagai produk keuangan syariah seperti pembiayaan kepemilikan rumah (KPR Syariah), modal usaha, hingga tabungan dan investasi syariah, dapat menjadi solusi atas kebutuhan finansial masyarakat tanpa melibatkan riba atau praktik yang tidak sesuai syariah. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi keuangan syariah ini menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dilaksanakan karena masih terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang konsep, prinsip, dan produk keuangan syariah seringkali menjadi kendala dalam pemanfaatan potensi ekonomi syariah. Melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan penyebaran brosur, sosialisasi ini mengenalkan perbedaan mendasar antara keuangan konvensional dan syariah, serta berbagai produk unggulan seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, dan ijarah yang dapat menjadi alternatif pembiayaan yang halal dan berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan antusiasme dan pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah, yang diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif dalam pengembangan ekonomi syariah di tingkat lokal.

Kata Kunci: Keuangan Syariah, Literasi Keuangan, Produk Syariah, Masyarakat

Abstract

This community service activity aims to enhance the understanding and financial literacy of sharia finance among the residents of Tebing Tinggi Village. Limited access to information and a lack of education are key factors causing the community to be reluctant or hesitant to utilize sharia financial services. Yet, various sharia financial products, such as home ownership financing (Sharia Mortgage), business capital, and sharia savings and investments, can be a solution for the community's financial needs without involving usury (riba) or practices that are not sharia-compliant.

Therefore, this community service activity, in the form of sharia finance socialization, is highly relevant and urgent to implement. The limited public knowledge about the concepts, principles, and products of sharia finance often becomes an obstacle in harnessing the potential of the sharia economy. Through interactive lectures, discussions, and brochure distribution, this socialization introduces the fundamental differences between conventional and sharia finance, as well as various leading products like murabahah, mudharabah, musyarakah, and ijarah, which can be halal and sustainable financing alternatives. The activity's results show an increase in community enthusiasm and understanding of sharia finance, which is expected to encourage active participation in the development of the local sharia economy.

Keywords: Sharia Finance, Financial Literacy, Sharia Products, Community

PENDAHULUAN

Sistem keuangan syariah telah menunjukkan perkembangan yang signifikan secara global, termasuk di Indonesia. Berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam yang menganjurkan keadilan, transparansi, dan bagi hasil, sistem ini menawarkan alternatif yang etis dan berkelanjutan dibandingkan dengan sistem keuangan konvensional. Seperti yang diungkapkan oleh Chapra (2008) dalam karyanya "The Future of Economics: An Islamic Perspective," keuangan syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi, tetapi juga pada kesejahteraan sosial dan distribusi kekayaan yang merata.

Namun, terlepas dari potensi dan relevansinya, pemahaman masyarakat, khususnya di tingkat akar rumput seperti Kelurahan Tebing Tinggi, Kecamatan Tebo Tengah, terhadap konsep dan produk keuangan syariah masih tergolong rendah. Keterbatasan akses informasi dan minimnya edukasi menjadi faktor krusial yang menyebabkan masyarakat cenderung enggan atau ragu untuk memanfaatkan layanan keuangan syariah. Fenomena ini sejalan dengan temuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022, yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia masih lebih rendah dibandingkan literasi keuangan konvensional, meskipun inklusi keuangannya terus meningkat.

Pada hal, berbagai produk keuangan syariah seperti pembiayaan kepemilikan rumah (KPR Syariah), modal usaha, hingga tabungan dan investasi syariah, dapat menjadi solusi atas kebutuhan finansial masyarakat tanpa melibatkan riba atau praktik yang tidak sesuai syariah. Konsep bebas riba (interest-free) dalam keuangan syariah, seperti yang ditekankan oleh Usmani (2002) dalam "An Introduction to Islamic Finance," bukan hanya tuntutan agama tetapi juga mendorong stabilitas ekonomi dan keadilan sosial. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi keuangan syariah ini menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dilaksanakan. Ini tidak hanya untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat, tetapi juga untuk mengoptimalkan potensi ekonomi syariah di Kelurahan Tebing Tinggi yang masih belum tergalai secara maksimal akibat terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang konsep, prinsip, dan produk-produk keuangan syariah.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memastikan penyampaian informasi yang efektif dan partisipasi aktif masyarakat Kelurahan Tebing, Kecamatan Tebo Tengah. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan edukatif, sejalan dengan prinsip-prinsip pengabdian masyarakat yang menekankan pada pemberdayaan komunitas (Widjajanti, 2011).

1. Tahap Persiapan

Tahap ini mencakup beberapa langkah krusial untuk memastikan kegiatan berjalan lancar:

- a) Survei Awal dan Identifikasi Kebutuhan: Tim pelaksana melakukan observasi lapangan dan wawancara informal dengan tokoh masyarakat, perangkat kelurahan, serta perwakilan warga Kelurahan Tebing. Survei ini bertujuan untuk memetakan tingkat pemahaman awal masyarakat tentang keuangan syariah, mengidentifikasi isu-isu finansial yang relevan, serta menentukan waktu dan lokasi yang paling kondusif untuk sosialisasi. Data awal ini penting untuk menyesuaikan materi agar tepat sasaran dan relevan dengan konteks lokal (Kasmir, 2008).
- b) Penyusunan Materi Sosialisasi: Materi disusun secara komprehensif, mudah dipahami, dan disesuaikan dengan latar belakang pendidikan serta karakteristik demografi masyarakat Kelurahan Tebing. Materi mencakup:
 1. Pengenalan dasar ekonomi dan keuangan syariah (prinsip Tauhid, keadilan, dan keseimbangan).
 2. Perbedaan mendasar antara keuangan syariah dan konvensional, dengan penekanan pada larangan riba, *gharar* (ketidakjelasan), dan *maysir* (judi).
 3. Macam-macam akad dalam keuangan syariah (*murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, *ijarah*, *qardh*), dijelaskan dengan contoh sederhana.

4. Contoh produk-produk keuangan syariah yang relevan dengan kebutuhan masyarakat (tabungan syariah, pembiayaan usaha mikro, KPR syariah, asuransi syariah/takaful).
 5. Manfaat dan keunggulan menggunakan produk keuangan syariah dari perspektif ekonomi dan spiritual. Penyusunan materi ini mengacu pada literatur keuangan syariah dan pedoman dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk memastikan keakuratan informasi.
- c) Koordinasi dan Perizinan: Melakukan koordinasi intensif dengan Kepala Kelurahan Tebing, tokoh agama, dan tokoh masyarakat setempat untuk mendapatkan dukungan dan perizinan resmi. Kerjasama dengan pemangku kepentingan lokal sangat penting untuk keberhasilan program pengabdian (Supriyanto & Astuti, 2020).

2. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan utama dilaksanakan pada Tanggal 20 Juni 2025 Lokasi Pelaksanaan pada kegiatan Rapat RT di rumah Ketua RT 06 Kelurahan Tebing. Metode yang digunakan bersifat interaktif dan partisipatif:

- a) Ceramah Interaktif: Penyampaian materi dilakukan oleh narasumber yang kompeten di bidang keuangan syariah dengan gaya bahasa yang komunikatif dan penggunaan visualisasi yang menarik (presentasi, infografis). Ceramah tidak hanya satu arah, namun juga mendorong audiens untuk terlibat.
- b) Diskusi dan Sesi Tanya Jawab: Sesi ini menjadi inti dari pendekatan partisipatif. Peserta diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk bertanya, menyampaikan pandangan, serta berdiskusi tentang studi kasus atau permasalahan finansial yang mereka hadapi. Fasilitator akan memandu diskusi untuk memastikan semua pertanyaan terjawab dan miskonsepsi terklarifikasi. Metode ini efektif untuk meningkatkan pemahaman mendalam dan mengurangi keraguan (Nurjanah, 2019).
- c) Penyebaran Brosur/Leaflet: Mendistribusikan materi ringkas berupa brosur atau leaflet yang berisi poin-poin penting sosialisasi, daftar istilah keuangan syariah, serta informasi kontak lembaga keuangan syariah terdekat. Media cetak ini berfungsi sebagai panduan referensi yang dapat dipelajari kembali oleh masyarakat setelah kegiatan berakhir.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program dan dampak yang dihasilkan:

- a) Observasi Partisipasi: Mengamati tingkat kehadiran, keaktifan, dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung.
- b) Umpan Balik Langsung: Mengumpulkan umpan balik dari peserta melalui sesi tanya jawab, diskusi, dan testimoni informal. Pertanyaan yang diajukan dan tingkat pemahaman yang ditunjukkan menjadi indikator awal keberhasilan.
- c) Survei Pemahaman (Opsional): Jika memungkinkan, kuesioner sederhana dapat diberikan sebelum dan sesudah sosialisasi untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta secara kuantitatif.

Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar untuk perbaikan program serupa di masa mendatang dan laporan akhir pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi keuangan syariah ini pelaksanaannya di Kelurahan Tebing Tinggi dengan pendekatan partisipatif dan interaktif. Tahapan pelaksanaan meliputi:

1. Survei Awal dan Identifikasi Kebutuhan: Melakukan observasi dan wawancara singkat dengan beberapa perwakilan masyarakat dan tokoh setempat untuk memahami tingkat pemahaman awal mengenai keuangan syariah serta isu-isu finansial yang dihadapi.
2. Penyusunan Materi Sosialisasi: Materi disusun secara komprehensif namun mudah dipahami, mencakup:
 - a) Pengenalan dasar ekonomi dan keuangan syariah.
 - b) Perbedaan mendasar antara keuangan syariah dan konvensional (prinsip bebas riba, gharar, maysir).

- c) Macam-macam akad dalam keuangan syariah (murabahah, mudharabah, musyarakah, ijarah, dll.).
 - d) Contoh produk-produk keuangan syariah yang relevan dengan kebutuhan masyarakat (tabungan, pembiayaan usaha, KPR syariah).
 - e) Manfaat dan keunggulan menggunakan produk keuangan syariah.
3. Pelaksanaan Sosialisasi: Kegiatan utama dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2025 di Rumah Ketua RT 06 Kelurahan Tebing Tinggi. Metode yang digunakan meliputi:
- a) Ceramah Interaktif: Penyampaian materi oleh narasumber yang kompeten dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat.
 - b) Diskusi dan Sesi Tanya Jawab: Memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan menyampaikan pandangan mereka, sehingga terjadi komunikasi dua arah yang efektif.
 - c) Penyebaran Brosur/Leaflet: Mendistribusikan materi ringkas yang berisi poin-poin penting dan informasi kontak lembaga keuangan syariah terdekat.
4. Evaluasi Kegiatan: Melakukan observasi terhadap partisipasi peserta dan mengumpulkan umpan balik melalui sesi tanya jawab untuk mengukur tingkat pemahaman yang dicapai



SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk "Sosialisasi Konsep dan Produk Keuangan Syariah sebagai Alternatif Pembiayaan bagi Masyarakat Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebo Tengah" ini menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Sebelumnya, keterbatasan akses informasi dan kurangnya edukasi menjadi hambatan utama yang menyebabkan masyarakat enggan atau ragu memanfaatkan layanan keuangan syariah. Melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan penyebaran brosur, sosialisasi ini secara efektif memperkenalkan perbedaan mendasar antara keuangan konvensional dan syariah, serta berbagai produk unggulan seperti *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, dan *ijarah* sebagai alternatif pembiayaan yang halal dan berkelanjutan.

Tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman dan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat berhasil tercapai. Rendahnya akses informasi dan edukasi sebelumnya telah menjadi penghambat utama, membuat masyarakat enggan memanfaatkan potensi ekonomi syariah. Dengan pendekatan interaktif yang melibatkan ceramah, diskusi, dan penyebaran brosur, sosialisasi ini berhasil mengklarifikasi perbedaan mendasar antara keuangan konvensional dan syariah, sekaligus memperkenalkan beragam produk unggulan seperti *murabahah*, *mudharabah*, dan *ijarah*. Antusiasme serta peningkatan pemahaman masyarakat terhadap konsep halal dan alternatif pembiayaan bebas riba sangat terlihat. Diharapkan, peningkatan literasi ini akan mendorong partisipasi aktif masyarakat Kelurahan Tebing Tinggi dalam memanfaatkan produk keuangan syariah, yang pada gilirannya berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal yang lebih adil dan berkelanjutan dengan tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman dan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat Kelurahan Tebing Tinggi tercapai.

SARAN

Berdasarkan hasil dan temuan dari kegiatan sosialisasi ini, ada beberapa saran yang dapat diajukan untuk keberlanjutan upaya peningkatan literasi dan implementasi keuangan syariah di Kelurahan Tebing Tinggi, Kecamatan Tebo Tengah:

1. Program Edukasi Berkelanjutan dan Mendalam: Disarankan untuk melanjutkan program edukasi keuangan syariah secara berkala, tidak hanya dalam bentuk sosialisasi umum tetapi juga dalam sesi yang lebih mendalam dan spesifik. Materi dapat disesuaikan dengan kebutuhan riil masyarakat, misalnya fokus pada cara pengajuan pembiayaan usaha syariah untuk UMKM, atau simulasi pengelolaan keuangan rumah tangga berbasis syariah. Pendekatan *workshop* atau pelatihan kecil akan lebih efektif.
2. Kemitraan Strategis dengan Lembaga Keuangan Syariah: Penting untuk menjalin kemitraan yang lebih erat antara tim pengabdian (atau universitas) dengan lembaga keuangan syariah terdekat (misalnya Bank Syariah Indonesia, BMT, atau koperasi syariah). Kemitraan ini dapat berupa penyelenggaraan *booth* informasi, layanan konsultasi rutin, atau bahkan fasilitas jemput bola bagi masyarakat yang tertarik untuk membuka rekening atau mengajukan pembiayaan syariah.
3. Pengembangan Modul Edukasi Disesuaikan Lokal: Mengembangkan modul atau bahan ajar keuangan syariah yang lebih kontekstual dan relevan dengan karakteristik ekonomi dan sosial masyarakat Kelurahan Tebing Tinggi. Modul ini bisa mencakup studi kasus lokal dan contoh-contoh praktis yang mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka, misalnya pembiayaan untuk pertanian atau perdagangan skala kecil yang umum di daerah tersebut.
4. Optimalisasi Peran Tokoh Masyarakat dan Agama: Mendorong peran serta aktif tokoh masyarakat dan tokoh agama setempat sebagai *agent of change* dalam menyebarkan informasi dan memberikan pemahaman tentang keuangan syariah. Mereka dapat menjadi rujukan utama bagi masyarakat dan membantu membangun kepercayaan terhadap sistem keuangan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dan seluruh tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi, sehingga kegiatan sosialisasi konsep dan produk keuangan

syariah sebagai alternatif pembiayaan bagi masyarakat Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Tebo Tengah dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuannya.

Pertama dan yang utama, kami Tim Pengabdian juga menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan fasilitas, sehingga sosialisasi ini berjalan lancar dan mencapai tujuannya. Apresiasi yang tinggi kami berikan kepada:

- a) Rektor Institut Agama Islam Tebo dan Dekan Fakultas] atas dukungan penuh terhadap pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya di bidang pengabdian masyarakat.
- b) Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Tebo yang telah memfasilitasi dan membimbing kami dalam setiap tahapan kegiatan.
- c) Bapak/Ibu Kepala Kelurahan Tebing Tinggi, Kecamatan Tebo Tengah, beserta seluruh perangkat kelurahan, yang telah memberikan izin, dukungan logistik, dan memfasilitasi koordinasi dengan masyarakat.
- d) Para Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama Kelurahan Tebing Tinggi yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan peserta dan memberikan motivasi kepada warga.
- e) Seluruh masyarakat Kelurahan Tebing Tinggi atas antusiasme, partisipasi aktif, dan keterbukaan dalam menerima informasi mengenai keuangan syariah. Semoga ilmu yang didapatkan dapat membawa keberkahan dan manfaat.
- f) Pihak-pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, yang telah berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung demi keberhasilan kegiatan ini.

Semoga pengabdian ini memberikan manfaat berkelanjutan bagi pengembangan ekonomi syariah di Kelurahan Tebing Tinggi dan menjadi amal jariyah bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan
- Chapra, M. U. (2008). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. The Islamic Foundation.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajawali Pers.
- Nurjanah, S. (2019). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Deepublish.
- Purnomo, E. S., & Lestari, Y. I. (2020). Edukasi Keuangan Syariah bagi Pelaku UMKM di Desa Muara Delang, Kabupaten Merangin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Syariah*, 2(1), 45-58.
- Ramadhan, A., & Fitriyah, N. (2021). Potensi Pengembangan Ekonomi Syariah melalui Sektor UMKM di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(2), 120-135
- Supriyanto, A., & Astuti, W. (2020). Peran Komunikasi dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(1), 1-8.
- Usmani, M. T. (2002). *An Introduction to Islamic Finance*. Karachi: Idaratul Ma'arif.
- Widjajanti, K. (2011). *Pengembangan Masyarakat: Konsep dan Aplikasi*. Rineka Cipta